

**Judul** : Ketemu Partai LDP - Gobel Rayu Jepang Ajarkan Smart Farming  
**Tanggal** : Minggu, 05 Mei 2024  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 6

Ketemu Partai LDP

# Gobel Rayu Jepang Ajarkan Smart Farming

WAKIL Ketua DPR Rachmat Gobel berharap Jepang menerima petani muda Indonesia untuk belajar bertani dengan metode *smart farming* di negara tersebut. Hal itu dia sampaikan saat menerima delegasi dari partai berkuasa di Jepang, Liberal Democratic Party (LDP), di Ruang Delegasi, Gedung Nusantara III, DPR, Jakarta, Jumat (3/5/2024).

"Bukan untuk bekerja dan juga bukan untuk sekolah, tapi belajar praktik bertani yang baik dan berkualitas serta *smart farming* kepada petani muda

Indonesia. Cukup satu tahun saja," kata Gobel.

Gobel mengatakan, dunia sedang dihadapkan pada krisis pangan akibat perubahan iklim dan konflik geopolitik dunia. Perubahan iklim berdampak pada hadirnya cuaca panas yang tinggi atau curah hujan yang berlebihan dan tidak pasti. Sedangkan, konflik geopolitik berdampak pada kenaikan harga pupuk yang tinggi.

Semua itu berakibat Indonesia melakukan impor beras dengan jumlah yang sangat besar. Padahal Indonesia adalah negara

agraris, memiliki lahan yang luas, tanah yang subur, dan jumlah petani yang besar.

"Namun faktanya, Indonesia harus impor beras dari berbagai negara seperti Myanmar, Vietnam, Thailand, India, dan Cina," jelas Politisi Partai NasDem itu.

Selain itu, kata Gobel, Jepang adalah negara yang memiliki keunggulan teknologi, sehingga bisa menghasilkan produktivitas pertanian yang besar dan kemampuan menghadapi perubahan iklim. Produk pertanian Jepang juga dikenal dengan cita rasa yang lezat dan memiliki

harga yang bagus.

Dia juga meminta Jepang mengajarkan pembuatan pupuk organik dan *smart farming*. Teknologi penggilingan beras Jepang, juga menghasilkan beras yang berkualitas.

Walaupun sudah melakukan impor beras dengan jumlah sangat besar, kata Gobel, secara ironis harga beras di Indonesia tetap tinggi.

"Harga beras premium di Indonesia mendekati harga beras di Jepang. Padahal kualitasnya sangat berbeda. Tentu ini memprihatinkan," kata pria yang

pernah ditunjuk Presiden Jokowi sebagai Utusan Khusus untuk Jepang tersebut.

Selain itu, katanya, karena jumlah petani di Indonesia sangat besar maka membangun pertanian akan secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia.

"Memecahkan masalah kebutuhan pokok ini akan sangat fundamental bagi kemajuan dan stabilitas Indonesia. Saya berharap Jepang dan Indonesia bisa meningkatkan kerja sama yang lebih erat di bidang pertanian ini," katanya. ■ KAL